

Vol. 2, No. 1
Agustus, 2014

ISSN : 2338-6347

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT
JKM CENDEKIA UTAMA

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT
JKM **CENDEKIA UTAMA**

Penanggung Jawab

Ilham Setyo Budi, M.Kes.
Ns. Heriyanti Widyaningsih, M.Kep.

Ketua

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes

Sekretaris

Sri Wahyuningsih, S.KM

Editor

Ervi Rachma Dewi, S.KM
Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Mitra Bestari

Eti Rimawati, S.KM., M.Kes.
(Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang)
Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes. (Biostat)
(Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya)

Periklanan dan Distribusi

Risna Endah Budiati, S.KM., M.Kes.
Rachmad Rifa'i, S.Kom

Penerbit

STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) Cendekia Utama merupakan jurnal ilmiah dalam bidang kesehatan masyarakat yang diterbitkan oleh Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala satu kali dalam satu tahun

KATA PENGANTAR

Salam Sehat,

Puji syukur selalu senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan Ilmu-NYA, sehingga JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama Vol. 2 No. 1 dapat kembali terbit pada bulan Agustus 2014 ini. Pada kesempatan yang baik ini kami menyampaikan ucapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada bapak ibu mitra bestari, para peneliti, team redaksi dan semua pihak yang telah mendukung atas terbitnya JKM Cendekia Utama Vol. 2 No. 1 ini.

JKM Cendekia Utama merupakan jurnal ilmiah di bidang Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan secara berkala 1 (satu) kali dalam setahun oleh Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama Kudus. JKM Cendekia Utama mempublikasikan informasi ilmiah hasil penelitian dengan kajian : Epidemiologi, Kesehatan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Promosi Kesehatan, Biostatistik dan Kependudukan, Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK), Manajemen Kesehatan, Gizi Masyarakat, Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kesehatan Reproduksi, dan kajian-kajian pengembangan ilmu di bidang Kesehatan Masyarakat.

JKM Cendekia Utama kembali mengundang berbagai ilmuan dari berbagai lembaga pendidikan tinggi maupun peneliti untuk memberikan sumbangan ilmiahnya dalam bentuk artikel ilmiah dari hasil penelitian, laporan/ studi kasus, kajian/ tinjauan pustaka di bidang Kesehatan Masyarakat dalam rangka mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Redaksi sangat mengharapkan masukan-masukan dari para pembaca dan profesional bidang Kesehatan Masyarakat untuk peningkatan kualitas jurnal dan berharap semoga artikel-artikel yang termuat dalam JKM Cendekia Utama bermanfaat dalam pengembangan ilmu di bidang kesehatan masyarakat.

Pimpinan Redaksi

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	v
Pengembangan Model Kebijakan <i>Behaviour Safety Culture</i> Dalam Rangka Peningkatan Keamanan Dan Kesehatan Lingkungan Kerja ...	1
Perbedaan Pupuk Lindi Murni Dengan Pupuk Lindi Buatan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam <i>Amaranthus Hybridus L</i> Di TPA Tanjungrejo Kudus	11
Studi Fenomenologi Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Perawat Terhadap Kebersihan Tangan Di Ruang UGD Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	21
Hubungan Paritas Dengan Masalah Psikososial Ibu Hamil (Aspek Keluarga) Di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Kudus	31
Aplikasi Nutrisi Ibu Nifas Melalui Tingkat Pengetahuan Dalam Proses Pemulihan Jahitan Perinium Derajat II Di BPS Sulistiany Kaliwungu Kudus	39
Lampiran	
Pedoman penulisan naskah JKM	47

PENGEMBANGAN MODEL KEBIJAKAN *BEHAVIOUR SAFETY CULTURE* DALAM RANGKA PENINGKATAN KEAMANAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN KERJA

Eko Prasetyo¹, Sri Wahyuningsih²

^{1,2}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus
pskmcuk@yahoo.co.id ; prast07@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kualitas kesehatan dan lingkungan kerja merupakan faktor penting bagi tercapainya produktivitas kerja yang tinggi guna mencapai laba perusahaan yang optimal. Dari survey pendahuluan di PT. Pura Barutama Kudus di ketahui bahwa terdapat kecelakaan kerja dan perusahaan **mempunyai potensi resiko 80 % terjadi kebakaran karena bahan baku, proses produksi, dan produk dari kertas yang mudah terbakar**. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, praktek dan pengembangan Kebijakan *Behaviour Safety Culture* dalam rangka peningkatan keamanan dan kesehatan lingkungan kerja. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan rancangan metode *Action Research* dengan jumlah 12 informan. Hasil penelitian diketahui bahwa Gambaran pengetahuan tenaga kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan masih kurang, orientasi K3 hanya untuk keselamatan dan produktifitas kerja perusahaan, Gambaran sikap tenaga kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sangat mendukung program K3 yang dilaksanakan di perusahaan. Gambaran praktik implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sudah baik, sesuai dengan prinsip penerapan SMK3 dan P2K3, Pengembangan kebijakan Budaya K3 berdasarkan masih ditemukannya Unsafe Action di perusahaan. Pengembangan model kebijakan budaya K3 supaya menjadi kebutuhan di perusahaan dengan cara antara lain : komitmen manajemen, para ahli K3 bergerak, perencanaan program – program K3, Implementasi program K3, Evaluasi dan dukungan pemerintah.

Kata Kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Budaya K3; Program K3.

ABSTRACT

Quality of health and the occupational environment is an important factor for achieving high productivity in order to achieve optimal business profits. From preliminary surveys in PT. Pura Barutama in the know that there is a work accident and the company has a potential risk of 80% in case of fire due to raw materials, production processes, and products of the paper is flammable. This study aims to describe the knowledge, attitude, practice and development of the Behaviour of Safety Culture Policy in order to improve work safety and health of the neighborhood. This type of research is qualitative design method Action Research by the number of 12 informants. The survey results revealed that the description of the knowledge workers of the Occupational Health and Safety (K3) The company is still lacking, K3 orientation only for safety and productivity company, workforce attitudes picture

on Occupational Health and Safety (K3) in the company strongly supports the K3 program implemented in the company. Overview of program implementation practices Occupational Health and Safety (K3) in the company has been good, in accordance with the principles and application of SMK3 and P2K3, Safety Cultural policy development based discovery still Unsafe Action in the company. Development of cultural policy model K3 to become a necessity in the company by way of, among others: management commitment, experts K3 move, planning programs - programs K3, K3 program implementation, evaluation and support of the government.

Keywords: Occupational Health and Safety; Safety Culture; K3 program.

PENDAHULUAN

Kualitas kesehatan dan lingkungan kerja merupakan faktor penting bagi tercapainya produktivitas kerja yang tinggi guna mencapai laba perusahaan yang optimal. Apabila kualitas kesehatan dan lingkungan kerja suatu perusahaan baik, maka produktivitas kerja yang tinggi dapat tercapai, dan begitupun sebaliknya.[1]

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.[1]

Dari survey pendahuluan di PT. Pura Barutama Kudus diketahui bahwa kecelakaan kerja pada tahun 2011 ada sebanyak 9 orang, pada tahun 2012 terdapat 10 orang dan meningkat pada tahun 2013 terdapat kecelakaan kerja sebanyak 12 orang. Dari kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan dikarenakan karena faktor lingkungan kerja. Adapun bentuk kecelakaan kerja antara lain: terjepit mesin operator (44%), jatuh dari tangga (22%), dan kepeleset di area ruang produksi (22%) . PT . Pura Barutama dengan aktifitas produksi bidang percetakan (Offset , Rotogravure) , Pengolahan Kertas (Kertas Pengaman, Kertas Uang), Konversi , Sistem Pengaman Terpadu (TSS) , Hologram, Smart Card & Rekayasa Mesin mempunyai potensi resiko 80 % terjadi kebakaran karena bahan baku, proses produksi, dan produk dari kertas yang mudah terbakar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap tenaga kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di perusahaan, mendeskripsikan praktik program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan pengembangan model kebijakan *Behaviour Safety Culture* dalam rangka peningkatan keamanan dan kesehatan lingkungan kerja di perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan metode *Action Research* dengan jumlah 12 informan. Analisa data dilakukan dengan analisa deskriptif dengan pendekatan thematic content analysis yaitu dengan menguraikan, menganalisis dan menyimpulkan isi dari tema pemahaman pengetahuan, sikap, praktik, kebijakan, peraturan, organisasi dengan pengembangan model kebijakan *Behaviour Safety Culture* dalam rangka keamanan dan kesehatan lingkungan kerja. [2]

Tabel 1
Karakteristik Subjek Informan untuk Focus Group Discussion

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Kerja
1	KP-1	Laki-Laki	51 thn	D3Tehnik	25 thn
2	PK-1	Laki-Laki	60 thn	D3 Ekonomi	32 thn
3	PK-2	Laki-Laki	42 thn	S1 Teologi	5 thn
4	PK-3	Laki-Laki	39 thn	S1 Agama	12 thn
5	NK-1	Laki-Laki	37 thn	S1 Tehnik	10 thn
6	NK-2	Laki-Laki	45 thn	S1 Tehnik	18 thn
7	NK-3	Laki-Laki	42 thn	S1 Ekonomi	17 thn
8	NK-4	Laki-Laki	36 thn	S1 Tehnik	4 thn
9	SP-1	Laki-Laki	45 thn	SLTA	15 thn
10	SP-2	Laki-Laki	49thn	SLTA	17 thn
11	SP-3	Laki-Laki	45 thn	S1 Psikologi	5 thn
12	KS-1	Perempuan	49 thn	D3 Hiperkes	25 thn

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Tenaga Kerja tentang K3

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan tenaga kerja tentang K3 di perusahaan masih kurang, orientasi K3 hanya untuk keselamatan dan produktifitas kerja perusahaan. semua subjek penelitian tidak mengetahui definisi dan tujuan K3. pengetahuan tenaga kerja mengenai definisi keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebuah pondasi yang mendasar untuk mencapai visi misi perusahaan, dimana tenaga kerja, aset perusahaan, lingkungan kerja dan lingkungan disekitar perusahaan menjadi aman. Selanjutnya tujuan dilaksanakan K3 di perusahaan menurut tenaga kerja antara lain untuk produktifitas kerja, menciptakan keselamatan dari karyawan, tujuan perusahaan tercapai, tenaga kerja sehat selamat dan produktif.

Pengetahuan tenaga kerja tentang K3 yang masih kurang dan tenaga kerja memberikan gambaran pengertian dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja secara umum. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dari tenaga kerja diperoleh dari pengalaman sendiri selama bekerja dan sosialisasi manajemen tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang berorientasi untuk produktifitas kerja perusahaan. Proses pengetahuan ini sesuai dengan teori domain perilaku bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman orang lain.[3]

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah ilmu dan penerapannya secara teknis dan teknologi untuk melakukan pencegahan terhadap munculnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.[4]

Filosofi K3 dari *Internasional Assosiation of Safety Professional* (IASP) USA bahwa K3 adalah tanggung jawab moral manajemen, K3 bukan sekedar pemenuhan kewajiban perundangan-undangan, tetapi merupakan tanggung jawab moral setiap perusahaan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.[5]

Pentingnya pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja oleh tenaga kerja, sesuai dengan hasil penelitian Suroyo yang menyatakan bahwa pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting, pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dari tenaga kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas perusahaan.[6]

Gambaran Sikap Tenaga Kerja tentang K3

Berdasarkan hasil penelitian sikap tenaga kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sangat mendukung program K3 yang dilaksanakan di perusahaan, semua subjek penelitian sangat mendukung pelaksanaan K3. Tenaga kerja mendukung dan setuju dengan pelaksanaan K3 di perusahaan karena untuk produktifitas karyawan dan mencapai visi misi perusahaan, supaya tenaga kerja sehat selamat dan produktif, dan ahli K3 dikumpulkan ketika menyusun program K3. Selanjutnya semua subjek penelitian juga mendukung program K3 di perusahaan. Tenaga kerja mendukung program K3 di perusahaan antara lain komitmen dan kebijakan manajemen, kebijakan zero accident dan PAK, identifikasi penilaian resiko kebakaran, simulasi kebakaran, near miss report, 5R, dan safety patrollly.

Respon sikap tenaga kerja terhadap program K3 positif dengan mendukung semua program K3 yang dilaksanakan di perusahaan. Respon positif sikap mendukung tenaga kerja menunjukkan tenaga kerja menerima ide dan pelaksanaan program K3 . Sikap merupakan reaksi atau respon emosional seseorang terhadap stimulus atau objek diluarnya, respon emosional ini lebih bersifat penilaian dan dapat dilanjutkan dengan

kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu stimulus kegiatan.[3]

Penerimaan ide dan pelaksanaan program K3 diperkuat dengan dukungan semua subjek penelitian untuk pengembangan Kebijakan Budaya K3 antara lain dengan : Menyentuh alam bawah sadar karyawan dengan media promosi safety (slide show, VCD, poster-poster keselamatan kerja sampai masuk area kerja, bulletin K3 bulanan), Pemberian reward dan punishment budaya perilaku K3, SOP safety ketika bekerja, Publikasi dan sosialisasi faktor resiko bahaya, dan Safety meeting.

Dukungan yang positif dari tenaga kerja untuk program keselamatan dan kesehatan kerja, sesuai dengan hasil penelitian Suroyo yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program keselamatan dan kesehatan kerja sangat dipengaruhi oleh sikap, penerimaan, dan dukungan tenaga kerja di perusahaan.[6]

Gambaran Praktik / Implementasi Program K3

Berdasarkan hasil penelitian digambarkan bahwa Praktik program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sudah baik, sesuai dengan prinsip penerapan SMK3 dan P2K3. Semua subjek penelitian melaksanakan program K3 secara tersistem, terorganisir oleh P2K3 dan sesuai dengan prinsip SMK3. Implementasi program K3 di perusahaan adalah perusahaan mempunyai P2K3 dengan 10.000 karyawan, mempunyai komitmen dan kebijakan K3 yang ditandatangani top manajemen serta dievaluasi setiap tahun, pengendalian resiko dari bahan, proses produksi sampai dengan produk jadi mempunyai potensi mudah terbakar di perusahaan. Semua subjek penelitian melaksanakan bentuk-bentuk program K3. Bentuk program K3 di perusahaan dengan 80% resiko kebakaran antara lain Inspeksi K3, 5R, pelatihan simulasi kebakaran, safety patroly, dan inspeksi toilet. Selanjutnya semua subjek penelitian mengevaluasi program yang telah dilaksanakan untuk kebakaran sudah berhasil. Evaluasi program K3 yang telah dilakukan di perusahaan untuk kebakaran berhasil meliputi terdapat inspeksi Infra Red potensi kebakaran, adanya sistem analisa kemungkinan kebakaran muncul di hari apa, jam berapa, dan tanggal berapa, pencegahan potensi kebakaran terkendali dengan target terjadi kebakaran berarti tidak berhasil

Praktik adalah perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan atau action terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar. Perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan merupakan upaya pemasaran sosial di dalam pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan.[3]

Praktik program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sudah baik di pengaruhi oleh peran aktifnya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang menjadi ujung tombak keberhasilan program K3. P2K3 menurut Permenaker No. 4 Tahun 1987 adalah Badan pembantu di tempat kerja yang merupakan wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.[7]

Pengembangan Model Kebijakan Behaviour Safety Culture Dalam Rangka Peningkatan Keamanan dan Kesehatan Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian digambarkan bahwa pengembangan model kebijakan Budaya K3 dalam rangka peningkatan keamanan dan kesehatan lingkungan kerja berdasar masih ditemukannya Unsafe Action di perusahaan, seperti masih ditemukan perilaku seringkali kucing-kucingan kalo memakai masker, memakai masker merasa tidak nyaman dan masih merasa pengab; untuk 5R penumpukan barang kurang sesuai dengan tempatnya , tidak mau menjadi saksi ketika terjadi kecelakaan dilapangan, dan budaya K3 terbentuk dari peraturan dan sanksi-sanksi. Semua subjek penelitian sepakat untuk mengembangkan budaya K3 di perusahaan. Pengembangan kebijakan budaya K3 supaya menjadi kebutuhan di perusahaan dengan cara antara lain : komitmen manajemen, para ahli K3 bergerak, perencanaan program –program K3, Implementasi program K3, Evaluasi dan dukungan pemerintah.

Budaya K3 tidak hanya sekedar program perusahaan, akan tetapi komitmen dari pimpinan, manajemen dan seluruh elemen perusahaan yang menjadikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai kebutuhan sehingga K3 menjadi budaya di perusahaan. K3 adalah cerminan dari budaya atau kultur (*safety culture*) dalam organisasi. K3 harus menjadi nilai-nilai (*value*) yang dianut dan menjadi landasan dalam pengembangan bisnis perusahaan. [5]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Gambaran pengetahuan tenaga kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan masih kurang, orientasi K3 hanya untuk keselamatan dan produktifitas kerja perusahaan.
2. Gambaran sikap tenaga kerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sangat mendukung program K3 yang dilaksanakan di perusahaan. Tenaga kerja mendukung dan setuju dengan pelaksanaan K3 di perusahaan karena untuk produktifitas karyawan dan mencapai visi misi perusahaan, supaya tenaga kerja sehat selamat dan produktif, dan ahli K3 dikumpulkan ketika menyusun program K3.
3. Gambaran praktik implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan sudah baik, sesuai dengan prinsip penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan Penitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).
4. Pengembangan model kebijakan Budaya K3 dalam rangka peningkatan keamanan dan kesehatan lingkungan kerja berdasar masih ditemukannya Unsafe Action di perusahaan. Pengembangan kebijakan budaya K3 supaya menjadi kebutuhan di perusahaan dengan cara antara lain : komitmen manajemen, para ahli K3 bergerak, perencanaan program –program K3, Implementasi program K3, Evaluasi dan dukungan pemerintah.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan dan melaksanakan penelitian lebih mendalam tentang pelaksanaan program promosi keselamatan dan kesehatan kerja

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Prof. Dr. DYP Sugiarto, M.Pd. Kons selaku Koordinator Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan Penelitian Dosen Pemula melalui DIPA DIKTI Tahun Anggaran 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
2. H. Ilham Setyo Budi, S.Kp, M.Kes selaku Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan Penelitian Dosen Pemula melalui DIPA DIKTI Tahun Anggaran 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
3. FA. Iwan Wijaya selaku Manager General Affair PT. Pura Barutama Kudus yang telah memberikan ijin sehingga penelitian berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] DK3N. *Visi Misi Kebijakan Strategi dan Program Kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Nasional*, Jakarta, 2007
- [2] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- [3] Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Bandung, 2007
- [4] Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)
- [5] Ramli, Soehatman. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001*, Dian Rakyat, Jakarta, 2010
- [6] Suma'mur. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*, Sagung Seto, Jakarta, 2009
- [7] Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 4 Tahun 1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JKM

Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil riset, artikel ilmiah, studi/ analisa kritis, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan ilmiah lain di bidang kesehatan masyarakat.

Naskah adalah karya asli penulis/ peneliti, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis/ peneliti lain.

Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, belum pernah dipublikasikan di media lain.

Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani peneliti/ penulis.

Komponen naskah:

- ✓ Judul, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *Book Antiqua*, ukuran 13, spasi 1
- ✓ Identitas penulis, ditulis setelah judul. Terdiri atas nama (tanpa gelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- ✓ Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata, disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- ✓ Pendahuluan, tanpa subjudul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan penelitian.
- ✓ Metode penelitian, dijelaskan secara rinci, disain, populasi, sampel, sumber data, teknik/ instrumen pengumpul data, dan prosedur analisis data.
- ✓ Hasil dan Pembahasan, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil penelitian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- ✓ Tabel atau gambar. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawah gambar.
- ✓ Simpulan dan Saran. Simpulan menjawab masalah penelitian, pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan tidak mengada-ada,

dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan penelitian

- ✓ Rujukan/ referensi ditulis sesuai aturan *Vancouver*, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan (cm) : 4-3-4-3, spasi 1,5, jenis huruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk soffile dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat: Redaksi Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Kudus

Kontak langsung dapat melalui:

- ✓ Eko Prasetyo : 08122 847 57 59 / 08157 543 51 02
- ✓ Abdul Wachid : 0858 684 33 524

Naskah juga dapat dikirim melalui email

Contoh penulisan daftar pustaka :

Artikel Jurnal Penulis Individu.

Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. *Stud Fam Plann* 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi

Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. *Hypertension*.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet

Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? *New Zealand Medical Journal*, 2003, Vol. 116, No. 1186, <<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya

Lewis G, ed. *Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom*. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu

Loudon I. *Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950*. London: Oxford University Press, 1992.

Buku yang Ditulis Organisasi

Council of Europe, *Recent Demographic Developments in Europe 2004*, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing, 2005.

Artikel dari Buletin

Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIV intervention, Bulletin of the World Health Organization, 2004, 82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi

Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilot project to national program, paper presented at the IUSSP XXV International Population Conference, Tours, France, July 18–23, 2005.

Bab dalam Buku

Singh S, Henshaw SK and Berentsen K, Abortion: a worldwide overview, in: Basu AM, ed., The Sociocultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp. 15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <<http://www.census.gov/ipc/www/idb/country/chportal.html>>, accessed Aug. 12, 2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gajah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary. 27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527

UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Kepada Yang Terhormat :

Eti Rimawati, S.KM., M.Kes.

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Sigit Ari Saputro, S.KM., M.Kes. (Biostat)

Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya

Selaku penelaah (Mitra Bestari) dari

Jurnal Kesehatan Masyarakat

CENDEKIA UTAMA

STIKES Cendekia Utama Kudus